

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 48 pasien diabetes melitus tipe 2 yang dilakukan pemeriksaan kadar HbA1c. Data diambil melalui data sekunder yaitu rekam medis untuk kadar HbA1c dan data primer untuk data IMT di poli penyakit dalam RSI Sakinah Mojokerto. Data kadar HbA1c yang digunakan adalah data pemeriksaan tiga bulan terakhir, pada bulan Oktober 2023-Januari 2024. Karakteristik responden dapat diketahui berdasar usia, jenis kelamin, lama menderita, penyakit penyerta, kadar HbA1c, dan IMT.

5.1.1 Karakteristik responden

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden DM tipe 2

Karakteristik	Frekuensi(%)
Usia	
<40 tahun	2(4.2%)
40-60 tahun	31(64.5%)
>60 tahun	15(31.13%)
Lama menderita	
1-5 tahun	32(66.6%)
6-10 tahun	8(16.7%)
>10 tahun	8(16.7%)
Jenis kelamin	
Laki-laki	15(31.2%)
Perempuan	33(68.8%)
Jumlah penyakit penyerta	
Tidak ada penyakit	3(6.3%)
1 penyakit	29(60.4%)
2 penyakit	12(25%)
≥3 penyakit	4(8.3%)
Jenis penyakit penyerta	
Infeksi pernapasan	7(10.4%)
Kulit	1(1.5%)

Saraf	6(9%)
Penyakit jantung	22(32.8%)
Gigi	3(4.5%)
Infeksi	6(9%)
Abses	3(4.5%)
Ulkus pedis	3(4.5%)
Perforasi gaster	1(1.5%)
Endokrin	4(6%)
Edema paru	1(1.5%)
Asidosis metabolik	1(1.5%)
Mata	1(1.5%)
Nyeri dada	1(1.5%)
<i>Cephalgia</i>	1(1.5%)
Tumor mammae	2(3%)
<i>Colic</i> abdomen	2(3%)
<u>Gangren pedis</u>	<u>2(3%)</u>

Berdasarkan hasil tabel diatas didapatkan usia terbanyak pada rentang 40-60 tahun (64.5%), lama menderita paling banyak selama 1-5 tahun (66.6%), dan penderita diabetes melitus tipe 2 paling banyak terjadi pada perempuan dengan jumlah 33 responden (68.8%).

Berdasar hasil analisis univariat, didapatkan jumlah terbanyak memiliki penyakit penyerta yaitu sebanyak 29 dari 48 responden (60.4%) dengan total penyakit penyerta yang diderita sebanyak satu penyakit dan jumlah terkecil responden sebanyak 3 responden (6.3%) yang tidak memiliki penyakit penyerta. Hasil penelitian menunjukkan penyakit terbanyak yang diderita responden adalah penyakit jantung dengan hasil 22 responden (32.8%).

5.1.2 Karakteristik berdasar IMT

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasar IMT

IMT	Frekuensi(%)
<i>Underweight</i>	1(2.1%)
Normal	10(20.8%)
<i>Overweight</i>	8(16.7%)
<i>Obese I</i>	25(52.1%)
<i>Obese II</i>	4(8.3%)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil IMT terbanyak yaitu *obese I* dengan jumlah responden sebanyak 25 dari 48 responden (52.1%) dan paling sedikit sebanyak satu responden yaitu *underweight* (2.1%).

5.1.3 Karakteristik berdasar HbA1c

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasar HbA1c

HbA1c	Frekuensi(%)
Normal	1(2.1%)
Prediabetes	10(20.8%)
Diabetes	37(77.1%)

Berdasar tabel diatas didapatkan sebanyak 37 dari 48 responden (77.1%) kadar HbA1c >6.5% dan satu responden yang memiliki kadar HbA1c normal yaitu <5.7%.

5.2 Hubungan IMT dengan Kadar HbA1c pada Pasien Diabetes Miletus Tipe 2

Tabel 5.4 Hubungan IMT dengan kadar HbA1c pada pasien DM tipe 2

IMT	HbA1c			Total	Ket
	Normal	Prediabetes	Diabetes		
Underweight	0	0	1	1	$\rho = 0.000$ $r = 0.506$
Normal	1	6	3	10	
Overweight	0	2	6	8	
Obese I	0	2	23	25	
Obese II	0	0	4	4	
Total	1	10	37	48	

Berdasarkan tabel dengan hasil IMT terbanyak didapatkan sejumlah 25 orang dengan obesitas I, dua orang dengan kadar HbA1c kategori prediabetes, dan 23 orang kategori diabetes. Hal ini menunjukkan ketika IMT tinggi maka kadar HbA1c juga tinggi. Hal ini diperkuat dengan analisis korelasi menggunakan uji *spearman* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($\rho < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan IMT dengan kadar HbA1c pada pasien diabetes melitus tipe 2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.506 yang berarti memiliki korelasi positif dengan kekuatan sedang. Hal ini berarti apabila IMT tinggi maka kadar HbA1c juga tinggi.

